JURNAL

STUDI KOMPARASI STRATEGI *LEARNING CYCLE* DENGAN STRATEGI *CIRCUIT LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN CARA PENCEGAHAN KERUSAKAN LINGKUNGAN KELAS IV SDN JONGBIRU KECAMATAN GAMPENGREJO KABUPATEN KEDIRI

THE COMPARATIVE STUDY OF LEARNING STRATEGIES LEARNING CYCLE WITH CIRCUIT STRATEGIES AGAINST DAMAGE PREVENTION CAPABILITIES DESCRIBES HOW IV CLASSROOM ENVIRONMENT SDN JONGBIRU GAMPENGREJO DISTRICT OF KEDIRI

OLEH**:**

ORISZA HARUISARTIKA
NPM: 12.1.01.10.0271

Dibimbing oleh :

1. Drs. Bambang Soenarko, M.Pd
2. Drs. Yatmin, M.Pd

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: ORISZA HARUISARTIKA
NPM	: 12.1.01.10.0271
Telepun/HP	: 085735207000
Alamat Surel (Email)	: oriszaoddiena@yahoo.com
Judul Artikel	: Studi Komparasi Strategi *Learning Cycle* Dengan Strategi *Circuit Learning* Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Cara Pencegahan Kerusakan Lingkungan Kelas IV SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulid merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		**Kediri, 27 Januari 2017**
Pembimbing I	**Pembimbing II**	**Penulis,**
Drs. Bambang Soenarko, M.Pd. **NIDN. 0704025601**	**Drs. Yatmin, M.Pd.** **NIDN. 0709076301**	**Orisza Haruisartika** **NPM: 12.1.01.10.0271**

STUDI KOMPARASI STRATEGI *LEARNING CYCLE* DENGAN STRATEGI *CIRCUIT LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN CARA PENCEGAHAN KERUSAKAN LINGKUNGAN KELAS IV SDN JONGBIRU KECAMATAN GAMPENGREJO KABUPATEN KEDIRI

ORISZA HARUISARTIKA
12.1.01.10.0271
FKIP – PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
oriszaoddiena@yahoo.com
Drs. Bambang Soenarko, M.Pd. dan Drs. Yatmin, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dilatarbelakangi hasil pengamatan di SDN Jongbiru menunjukkan kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Jongbiru ini cenderung rendah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran cenderung konvensional.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *learning cycle* terhadap kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015-2016. (2) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi circuit learning terhadap kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015-2016. (3) Untuk membuktikan perbedaan pengaruh antara strategi *learning cycle* dibanding strategi *circuit learning* terhadap kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015-2016.

Penelitian ini adalah *Nonrandomized Control Group Pretest-postest Design* dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas IVA sebagai kelas eksperimen dengan Strategi *circuit learning* dan kelas IVB sebagai kelas kontrol dengan Strategi *learning cycle* dengan menggunakan analisis data uji t-tes.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Strategi *learning cycle* berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan, hal ini terbukti dari hasil perhitungan uji *paired sample t-test* menghasilkan t hitung (14,457) > t tabel (2,457) pada taraf signifikan 1%, dengan ketuntasan klasikal 90,7%; (2) Strategi *circuit learning* berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan, hal ini terbukti dari hasil perhitungan uji *paired sample t-test* menghasilkan t hitung (7,014) > t tabel (2,441) pada taraf signifikan 1%, dengan ketuntasan klasikal 77,3%; (3) Ada perbedaan pengaruh antara strategi *learning cycle* dibanding strategi *circuit learnin* terhadap kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan uji *Independent sample t-test* menghasilkan t hitung (2,440) > t tabel (2,387) pada taraf signifikan 1% yang berarti sangat signifikan. Dengan keunggulan pada strategi *learning cycle* yang terbukti dari nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol (89,3> 83,7).

Kata Kunci : strategi *learning cycle*, strategi *circuit learning*, mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan secara umum mempunyai arti penting dalam suatu proses kehidupan untuk mengembangkan potensi diri dari tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (2003:3), menegaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah :

> Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seorang guru merupakan figur sentral dalam tercapainya tujuan pembelajaran dan harus memiliki kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, menyebutkan bahwa "kompetensi guru" yang dimaksud meliputi "kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".

Jika guru dapat menguasai kompetensi yang disebutkan diatas, maka guru dapat mencapai tujuan dalam pendidikan nasional dan akan mengantarkan peserta didik pada hasil belajar yang meningkat.

Namun berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di SD Kabupaten Kediri, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahun Alam siswa kelas IV masih sangat rendah yaitu dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal atau yang biasa disebut KKM. Terbukti dari hasil ulangan harian siswa yang mencapai KKM hanya sekitar 40% dan yang tidak mencapai KKM adalah 60%. Hal ini dikarenakan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas masih sebagai pengendali dari seluruh kegiatan belajar. Guru masih mengajar dengan sistem ceramah saja dan siswa diberi materi. Akibatnya, aktivitas belajar peserta didik terbatas cenderung pada mencatat dan mendengarkan saja, peserta didik kurang aktif, kurang berkembang, suasana kelas jenuh. Hal itu bisa terjadi karena guru kurang inovatif dalam memilih strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena

itu, dipandang perlu dilakukan pembenahan pada strategi pembelajaran tersebut.

Ada banyak strategi pem-belajaran yang sudah dikembangkan saat ini guna meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada umumnya permasalahan yang terjadi di SD Kabupaten Kediri disarankan untuk menggunakan strategi *learning cycle* dan strategi *circuit learning*. Strategi pembelajaran *learning cycle* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, dimana peserta didik dapat melakukan sesuatu yang konkret atau memiliki pengalaman tertentu, mengobservasi dan merefleksi pengalaman tersebut, mengasimi-lasikan kedalam kerangka konseptual, menguji dan menerapkan dalam situasi berbeda. Menurut Miftahul Huda(2013:265), mendeskripsikan bahwa strategi *Learning Cycle* adalah :

> Proses pembelajaran yang digagas oleh David Kolb yang memiliki empat tahap pembelajaran yang didalamnya peserta didik melakukan sesuatu yang konkret atau memiliki pengalaman yang menjadi dasar, siswa meng-observasi dan merefleksi atas pengalaman dan respon terhadap pengalaman tersebut, dan siswa mengasimilasi ke dalam kerangka konseptual, siswa menerapkan dalam situasi yang berbeda.

Adapun keunggulan dari strategi *learning cycle* yaitu pembelajaran lebih berpusat pada siswa, kegiatan menjadi lebih bermakna dan menghindarkan siswa dari cara belajar menghafal.

Strategi *circuit learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang didalamnya siswa melakukan tahapan tanya jawab, penyajian konsep, penjelasan konsep, pembagian dalam kelompok, pengisisian lembar kerja, refleksi hasil kerja dan pemberian *reward*. Menurut Ngalimun (2012: 178), menjelaskan bahwa *circuit learning* adalah "Pembelajaran dengan memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang". Adapun keunggulan dari strategi pembelajaran *circuit learning* yaitu dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri dan dapat melatih konsentrasi siswa untuk fokus pada peta konsep yang disajikan guru.

Dari dua strategi tersebut diharapkan dapat memancing peran aktif peserta didik dalam bekerja sama untuk lebih meningkatkan keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah diatas khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan, maka peneliti

mengambil judul dalam penelitian ini adalah "Studi Komparasi Strategi *Learning Cycle* dengan Strategi *Circuit Learning* Terhadap Kemampuan Men-deskripsikan Cara Pencegahan Ke-rusakan Lingkungan Kelas IV SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri".

II. METODE

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap 2 kelas ,yaitu kelompok eksperimen dan ke-lompok kontrol. Kelas eksperimen me-nggunakan perlakuan dengan *learning cycle* dan kelas kontrol dengan meng-gunakan perlakuan dengan Strategi *circuit learning*. sehingga penelitidapat memban-dingkan dan melihat perbe-daan antara keduanya. Rencana atau desain penelitian yang digunakan ada-lah Post Test Only Control Design.

Dalam penelitian ini peneliti me-nggunakan pendekatan kuantitatif kare-na data penelitian berupaangka-angka dan analisis menggunaka statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah sekuruh siswa kelas kelas IV SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Karena populasi berjumlah kurang dari 100 maka yang digunakan adalah pendekatan sampel jenuh. Yaitu, seluruh populasi akan dijadikan sampel. Kemudian seluruh sampel dibagi menjadi 2 kelompok. Masing- masing kelompok ber-jumlah 30 siswa untuk kelas IVA dan 35 untuk Kelas IVB. Data diperoleh dari hasil *pretest* dan *postest* sebanyak 15 soal uraian. Teknik analisis data dengan menggunakan uji-t.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Tabel 4.12

Pengukuran taraf signifikan Hipotesis 1, 2 dan 3

Variabel Bebas	df	th	t-tabel 1%	Ket
B	D	E	F	H
Strategi *learning cycle*	29	14,457	2,457	Sangat signifikan
Strategi *circuit learning*	34	7,014	2,441	Sangat signifikan
Strategi *learning cycle* & Strategi *circuit learning*	63	2,440	2,387	Sangat signifikan

1.Pengujian hipotesis nomor 1 : strategi *learning cycle* berpengaruh terhadap kemampuan mendeskrip-sikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015-2016 dengan ketuntasan klasikal > 75%".

Berdasarkan tabel 4.9, pada vari-abel mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan dengan strategi *learning cycle* diketahui bahwa hasil

uji t-tes dapat dilihat hasil dari t-hitung adalah 14,457 Dengan demikian t-hitung lebih besar dari pada harga dari t-tabel 1% yaitu 2,457 dan dapat digambarkan sebagai berikut t_h= 14,457 > $t_{t\ 1\%}$= 2,457 yang berarti bahwa hipotesis nol(H_0) ditolak pada taraf signifikan 1% yang berarti hipotesis kerja(Ha) yang diajukan terbukti benar.

Selain melakukan uji t, juga dilakukan perhitungan ketuntasan KKM dengan menghitung jenjang presentil untuk mengetahui berapa persen siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Pada tabel 4.10 telah diperoleh hasil ketuntasan sebesar 90,7%. Dengan demikian ketuntasan berada di atas 75%.

Menurut Miftahul Huda (2013: 265), mendeskripsikan bahwa strategi *Learning Cycle* adalah :

> Proses pembelajaran yang digagas oleh David Kolb yang memiliki empat tahap pembelajaran yang didalamnya peserta didik melakukan sesuatu yang konkret atau memiliki pengalaman yang menjadi dasar, siswa mengobservasi dan merefleksi atas pengalaman dan respon terhadap pengalaman tersebut, dan siswa mengasimilasi ke dalam kerangka konseptual, siswa menerapkan dalam situasi yang berbeda.

Dengan menerapkan strategi *learning cycle*, proses pembelajaran akan berpusat pada siswa. Dimana siswa dapat menemukan sendiri tentang konsep atau permasalahan yang dipelajari melalui pengalamnya sendiri, sehingga dalam proses pembelajaran siswa akan lebih memahami ilmu, dan ilmu tersebut akan bertahan lama karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta mereka mempunyai pengalaman belajar khususnya pada materi cara pencegahan kerusakan lingkungan.

Dengan menggunakan strategi *learning cycle*, guru nantinya memberikan materi dengan mengajukan pertanyaan yang akan mendatangkan respon dari siswa sehingga dapat memberikan gambaran tentang apa yang telah mereka ketahui. Lalu siswa diberi kesempatan untuk bekerjasama dalam kelompok kelopmpok kecil, guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri dan siswa menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru melalui kegiatan-kegiatan praktikum. Setelah itu dilakukan evaluasi terhadap pengetahuan,pemahaman konsep.

Dengan pola demikian, siswa tidak hanya mendengar keterangan guru tetapi menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir yang dikonstruksi

dari pengalaman siswa. Sehingga, proses pembelajaran berorientasi pada keterlibatan siswa secara aktif dan langsung, proses pembelajaran yang demikian akan lebih bermakna dan menjadikan skema dalam diri pembelajar untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa terutama dalam kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *learning cycle* berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri dengan ketuntasan klasikal 90,7%.

2. **Pengujian hipotesis nomor 2** : strategi *circuit learning* berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015-2016 dengan ketuntasan klasikal > 75%".

Berdasarkan tabel 4.12, pada variabel mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan dengan strategi *circuit learning* diketahui bahwa hasil uji t-tes dapat dilihat hasil dari t-hitung adalah 7,014 Dengan demikian t-hitung lebih besar dari pada harga dari t-tabel 1% yaitu 2,441 dan dapat digambarkan sebagai berikut t_h= 7,014 > $t_{t\ 1\%}$ = 2,441yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 1% yang berarti hipotesis kerja (Ha) yang diajukan terbukti benar.

Selain melakukan uji t, juga dilakukan perhitungan ketuntasan KKM dengan menghitung jenjang presentil untuk mengetahui berapa persen siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Pada tabel 4.13 telah diperoleh hasil ketuntasan sebesar 77,3%. Dengan demikian ketuntasan berada di atas 75%.

Menurut Miftahul Huda (2013: 311), menjelaskan bahwa *circuit learning* adalah :

> Strategi yang diawali dengan tanya jawab, penyajian konsep, penjelasan konsep, pembagian dalam kelompok, pengisisian lembar kerja, refleksi hasil kerja dan pemberian reward dan diulangi lagi seperti itu. Dengan menggunakan numbered head together saat pro-ses pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri, kepekaan terhadap sekitar, toleransi, mengurangi konflik antar siswa, dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan guru.

Dengan menerapkan strategi *circuit learning*, kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri

akan lebih terasah. Dan dengan peta konsep yang dipresen-tasikan oleh guru, konsentrasi siswa akan terbangun sehingga dalam proses pembelajaran siswa akan lebih fokus dalam belajar, khususnya pada materi cara pencegahan kerusakan lingkungan.

Selanjutnya siswa diberi peta konsep dan guru menjelaskannya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan mengerjakan lembar kegiatan siswa. Setelah itu siswa melakukan presentasi dan guru memberikan reward setelah siswa menjelaskan kembali hasil diskusi, dan guru menjelaskan kembali hasil diskusi siswa tersebut agar wawasan siswa menjadi lebih luas.

Dengan pola demikian, strategi *circuit leaning* kurang efektif, karna siswa kurang dapat mengikuti kegiatan secara aktif, sebab dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menerangkan. Dan dengan pemberian reward secara terus-menerus hal ini bisa berdampak pada siswa, siswa semangat mengikuti pembelajaran karena adanya reward dari guru

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *circuit learning* berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri dengan ketuntasan klasikal 77,3%.

3. **Pengujian hipotesis nomor 3** : "terdapat perbedaan pengaruh antara strategi *learning cycle* dibanding strategi *circuit learning* terhadap kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015-2016".

Berdasarkan Tabel 4.15, dapat diketahui bahwa hasil uji t-tes dapat dilihat hasil dari t-hitung adalah 2,440. Dengan demikian t-hitung lebih besar dari pada harga dari t-tabel 1% yaitu 2,387dan dapat digambarkan sebagai berikut t_h=2,440 >$t_{t1\%}$ = 2,387 yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 1% yang berarti hipotesis kerja (Ha) yang diajukan terbukti benar.

Selanjutnya untuk menguji keunggulan dengan membandingkan nilai rerata strategi *learning cycle* dibanding strategi *circuit learning*. Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa nilai rerata yang diperoleh melalui penerapan strategi *learning cycle* dalah 89,33 sedangkan nilai rerata melalui penerapan strategi *circuit learning* adalah 83,77.

Dari pengujian yang telah dilakukan dan membandingkan nilai rerata maka diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan pengaruh antara strategi *learning cycle* dibanding strategi *circuit learning* terhadap kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015-2016, dengan keunggulan pada strategi *learning cycle*.

Penggunaan strategi *learning cycle* jauh lebih baik dibandingkan dengan strategi *circuit learning*. Dengan menggunakan strategi *laerning cycle* akan tercipta suasana yang menyenangkan, keaktifan siswa juga meningkat serta minat belajar siswa yang tinggi. Sedangkan menggunakan strategi *circuit learning* kurang tercipta suasana yang menyenangkan, keaktifan dan minat belajar siswa kurang tinggi.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Huda, Miftahul. 2013. Model - Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: CV. Eko Jaya.